

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah sindrom pola perilaku individu yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan dan pelemahan didalam satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, perilaku, *biologic*, gangguan tersebut mempengaruhi hubungan antara dirinya sendiri dan juga masyarakat (Maramis, 2010).

Merawat orang dengan gangguan jiwa memang tidak mudah. Selain harus membantu penderita untuk melakukan kegiatannya sehari-hari, penderita gangguan jiwa kadang-kadang juga menunjukkan perilaku yang agresif dan emosi yang tidak terkendali. Tidak heran bila orang yang merawat penderita gangguan jiwa atau yang disebut caregiver lama kelamaan juga bisa ikut mengalami stress, bahkan terganggu mentalnya (Fadli, dr.Rizal, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 23 juta orang mengalami skizofrenia (dikutip dari Reuters, Tim, CNN Indonesia, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 pravelensi gangguan jiwa penduduk Indonesia adalah sebanyak 7,0 individu per mil, menyebut prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 1,2 perseribu penduduk di provinsi Jawa Timur, prevalensi gangguan jiwa depresi pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi jawa timur 4,53 per mil artinya dalam 1000 penduduk terdapat 4 – 5 penduduk yang menderita gangguan jiwa

depresi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Jumlah penderita skizofrenia berdasarkan data kunjungan rawat jalan di klinik kesehatan jiwa RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang jumlahnya banyak yakni pada tahun 2019 untuk pasien dengan diagnosis skizofrenia ada 19.426 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada beberapa keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, didapatkan keterangan bahwa keluarga sebagai *caregiver* utama mengalami tekanan dan beban yang berat dalam merawat pasien skizofrenia selama di rumah, sehingga *caregiver* tidak bisa berpikir jernih dan ingin menyerah saja merawat penderita skizofrenia. Selain itu, perawat bangsal mengatakan seringkali pasien yang sudah bisa diambil pulang, tetapi keluarga tidak mau menjemput dengan alasan ingin menitipkan penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa karena keluarga menganggap kehidupan pasien di Rumah Sakit Jiwa lebih baik daripada di rumah. Beberapa hal tersebut yang melatar belakangi kenapa sebanyak 64% keluarga memiliki motivasi negatif untuk menerima kembali klien gangguan jiwa pasca perawatan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (Arisandy, 2014).

Begitu pentingnya efikasi diri dalam meningkatkan resiliensi, namun belum banyak dilakukan penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas, maka penelliti tertarik meneliti hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang

memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri *caregiver* keluarga di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi resiliensi *caregiver* keluarga di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan jiwa dengan menghasilkan konsep dukungan terhadap *caregiver* keluarga penderita skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi perawat untuk pemberian intervensi tidak hanya pada penderita skizofrenia tetapi juga pada *caregiver* keluarga yang memiliki anggota penderita skizofrenia.

b. Bagi *Caregiver*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh *caregiver* sebagai dasar pertimbangan peningkatan resiliensi dalam menghadapi situasi krisis selama merawat penderita skizofrenia.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan fokus intervensi keperawatan untuk mendukung dan meningkatkan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Nadhirotul Fitriyah Evy Susanti (2018).	Variabel bebas : kecerdasan emosional. Variabel tergantung : resiliensi caregiver keluarga penderita skizofrenia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan kuat antara variabel kecerdasan emosional dengan resiliensi caregiver keluarga penderita skizofrenia dengan hasil nilai signifikansi pada uji Spearmen rho adalah $p=0,000$. $r = 0,619$.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
2.	Ayu Nuzulia Rahma (2011).	Variabel bebas : efikasi diri dan dukungan sosial. Variabel tergantung : penyesuaian diri remaja di panti asuhan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian diri remaja sebesar 48,3 % dengan $p=0,000$. $r = 0,695$.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
3.	Nobelino Adicondro, Alfi Purnamasari (2011).	Variabel bebas : efikasi diri dan dukungan sosial keluarga Variabel tergantung : self regulated learning pada siswa kelas VIII.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning. Hasil analisis efikasi diri $p=0,000$. $r = 0,836$ dan dukungan social $p=0,002$. $r = 0,418$.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya.

No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
				4. Metodologi penelitiannya 5. Hasil Penelitiannya
4.	Sri Wahyuni (2013).	Variabel bebas : efikasi diri dan regulasi emosi. Variabel tergantung : motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri 1 Samarinda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi. Hasil analisis efikasi diri $p=0,000$. Beta = 0.598, $t = 6.889$. $p = 0.000$ dan regulasi emosi Beta = 0.197, $t = 2.307$. Hubungan positif dan signifikan keduanya $F = 41.611$, $R^2 = 0.489$ dan $p = 0.000$.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
5.	Hanna Harnida (2015).	Variabel bebas : efikasi diri dan dukungan sosial. Variabel tergantung : burnout pada perawat.	<i>The input data is analyzed by using Spearmann Rho, the result show that shows that self efficacy doesn't have relation with burnout, showing $Rho = 0,002$ and $p = 0,986$. Social support doesn't have relationship with burnout, where are $Rho = 0,089$ to $p = 0.498$.</i>	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
6.	Elsavina Rizky, Zulharman dan Devi Risma (2012)	Variabel bebas : efikasi diri. Variabel tergantung : <i>coping stress</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan <i>coping stress</i> , dengan kekuatan korelasi lemah ($r = 0,278$; $p = 0,000$)	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.

No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
7.	Hara Permana, Farida Harahap dan Budi Astuti	Variabel bebas : efikasi diri. Variabel tergantung : kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.575.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
8.	Suci Hatijah (2018).	Variabel bebas : resiliensi dan efikasi diri. Variabel tergantung : kecemasan akademik menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara resiliensi dan dengan kecemasan akademik $r = -0,629$, $p = 0,000$ dan korelasi efikasi diri dengan kecemasan akademik $r = -0,485$, $p = 0,000$ dan hasil analisa korelasi antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik diperoleh nilai (r) = -0,647 dan $p = 0,000$ sehingga terdapat hubungan yang kuat.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.
9.	Arista Oktaningrum & Fauzan Heru Santhoso (2018).	Variabel bebas : efikasi diri akademik Variabel tergantung : resiliensi pada siswa SMA Berasrama di Magelang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,689 yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri akademik terhadap resiliensi. Nilai $R^2 = 0,487$ dan $F = 83,68$ dengan $p < 0,001$ yang berarti efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.

No	Nama	Variabel	Hasil	Perbedaan
10.	Danang Pradana (2013)	Variabel bebas : efikasi diri dan resiliensi. Variabel tergantung : sikap dan keselamatan kerja (K3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri dengan sikap K3 memiliki nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga berpengaruh, nilai koefisien beta = 0,472 artinya memberikan pengaruh positif. Hasil efikasi diri terhadap resiliensi diri memiliki nilai signifikan $p = 0,000$ dan ($p < 0,05$) dan nilai koefisien beta 0,687, $r^2 = 0,472$ sehingga memberikan pengaruh positif.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya : 1. Nama, tahun, judul dan kampusnya. 2. Objek yang diteliti. 3. Variabel dependen dan independennya. 4. Metodologi penelitiannya. 5. Hasil penelitian.